

BAB 1: PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anemia adalah suatu kondisi yang menunjukkan kadar hemoglobin dalam tubuh di bawah keadaan normal. Anemia merupakan salah satu permasalahan gizi yang biasanya dialami oleh wanita, khususnya ibu hamil. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendeskripsikan anemia pada kehamilan sebagai suatu kondisi di mana kadar hemoglobin (Hb) berada di bawah 11 g/dL. ⁽¹⁾⁽²⁾ Data WHO tahun 2023 menunjukkan bahwa diperkirakan setengah miliar wanita berusia 15–49 tahun menderita anemia, dengan wilayah Afrika serta Asia Tenggara menjadi yang paling banyak menderita anemia. ⁽³⁾⁽⁴⁾ Tahun 2023, kejadian anemia pada ibu hamil di Indonesia mencapai 27,7%. ⁽⁵⁾

Data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat menunjukkan anemia merupakan penyebab komplikasi kebidanan terbanyak pada ibu hamil di Sumatera Barat dengan total kasus pada tahun 2022 sebanyak 10.842 kasus, dan Kota Padang menempati urutan pertama untuk kejadian anemia pada ibu hamil di Sumatera Barat. ⁽⁶⁾ Persentase ibu hamil yang mengalami anemia di Kota Padang terus mengalami kenaikan dari tahun 2019 hingga tahun 2022. ⁽⁷⁾⁽⁸⁾ Tahun 2023, tercatat total kasus anemia pada ibu hamil di Kota Padang mencapai 1.977 kasus. ⁽⁹⁾

Sekitar 50% kasus anemia disebabkan karena defisiensi zat besi, sedangkan penyebab lainnya meliputi kekurangan zat gizi mikro, infeksi, kelainan hemoglobin bawaan, dan perdarahan akut atau kronis. ⁽¹⁾ Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 88 Tahun 2014 pemberian TTD kepada wanita usia subur (WUS) dan ibu hamil merupakan salah satu upaya penting dalam mencegah dan menanggulangi anemia akibat kekurangan zat besi dan asam folat. ⁽¹⁰⁾ Pada wanita hamil kebutuhan zat besi

meningkat hingga 25%, dan tidak dapat dipenuhi hanya melalui asupan makan saja. Oleh karena itu, TTD diperlukan untuk mencegah terjadinya anemia pada saat kehamilan.⁽¹¹⁾

Berdasarkan data survei kesehatan Indonesia tahun 2023, diketahui bahwa pemberian TTD di Indonesia sudah mencapai 92,2%. Namun hanya 44,2% ibu hamil yang mengonsumsi TTD \geq 90 butir. Sedangkan di Sumatera Barat hanya 44,2% ibu hamil yang mengonsumsi TTD \geq 90 butir dari 93,4% ibu hamil yang sudah mendapatkan TTD. Sementara itu, persentase ibu hamil yang mendapatkan TTD selama kehamilan pada tahun 2023 di Kota Padang sebesar 77,6%.⁽⁵⁾ Angka ini menunjukkan penurunan dibandingkan 2 tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2022 sebesar 80,3% dan tahun 2021 sebesar 81,76%.⁽⁸⁾⁽¹²⁾

Puskesmas Lubuk Begalung merupakan salah satu puskesmas dengan persentase terendah dalam jumlah ibu hamil yang mendapatkan dan mengonsumsi TTD \geq 90 butir. Pada tahun 2023, persentase ibu hamil yang mengonsumsi TTD \geq 90 butir sebesar 55,4%, angka ini menunjukkan penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 67,6% pada tahun 2022 dan 79,87% pada tahun 2021.⁽⁸⁾⁽¹²⁾ Selain itu, Puskesmas Lubuk Begalung juga merupakan puskesmas dengan posisi teratas untuk kejadian anemia pada ibu hamil. Tahun 2021 diketahui persentase ibu hamil anemia di Puskesmas Lubuk Begalung sebesar 7,76% dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan menjadi 21,37%. Tahun 2023 Persentase ibu hamil anemia di Puskesmas Lubuk Begalung mencapai 16,5%.⁽⁹⁾

Rendahnya persentase ibu hamil yang mengonsumsi TTD sesuai rekomendasi (\geq 90 butir) dipengaruhi oleh tingkat kepatuhan ibu hamil yang berhubungan dengan beberapa faktor, seperti usia, tingkat pendidikan, pengetahuan, sikap, dukungan keluarga dan tenaga kesehatan.⁽¹³⁾

Usia merupakan faktor penting dalam menentukan kepatuhan mengonsumsi TTD. Agustin (2019) dalam penelitiannya menemukan bahwa usia ibu saat hamil dapat memengaruhi kepatuhan ibu dalam mengonsumsi TTD. Ibu hamil yang berusia 20-35 tahun memiliki tingkat kepatuhan lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang berusia <20 ataupun >35 tahun.⁽¹⁴⁾ Hal ini didukung oleh data survei kesehatan Indonesia tahun 2023 yang menyatakan bahwa ibu hamil yang mengonsumsi TTD sesuai dengan anjuran sebanyak 43,4% merupakan ibu hamil yang berada dalam rentang usia 20-35 tahun. Berbeda dengan Munir et al. (2024) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa usia tidak berpengaruh terhadap konsumsi TTD pada ibu hamil.⁽¹⁵⁾

Tingkat pendidikan juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan ibu dalam mengonsumsi TTD. Penelitian Sunarti et al. (2024) menunjukkan ibu hamil dengan tingkat pendidikan menengah sebagian besar tidak patuh, yaitu sebanyak 29 orang (42,65%), sedangkan ibu hamil dengan tingkat pendidikan tinggi sebagian besar patuh, yaitu sebanyak 19 orang (27,94%). Hal ini mengindikasikan bahwa individu dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap informasi dan sumber daya kesehatan serta kemampuan untuk memahami dan menerapkan informasi kesehatan.⁽¹⁶⁾ Hal ini juga didukung oleh hasil Survei Kesehatan Indonesia 2023, dimana proporsi ibu hamil yang meminum TTD \geq 90 tablet sebagian besar merupakan ibu hamil yang berpendidikan tinggi. Selain itu juga diketahui proporsi alasan utama ibu hamil tidak menghabiskan TTD karena merasa tidak perlu/tidak bermanfaat sebagian besar berasal dari ibu dengan Pendidikan rendah.⁽⁵⁾ Namun hal ini berbeda dengan hasil penelitian Shofiana et al. (2018) yang menemukan bahwa pendidikan seseorang tidak mempunyai pengaruh terhadap kepatuhan ibu dalam mengonsumsi TTD.⁽¹⁷⁾

Pengetahuan ibu tentang manfaat minum TTD juga menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi kepatuhannya. Dari Survei Kesehatan Indonesia, 6,0% ibu hamil tidak minum TTD karena menganggap tidak perlu/tidak bermanfaat. Ibu yang memiliki pemahaman baik tentang dampak anemia dan pentingnya minum TTD cenderung akan menuruti anjuran dokter/tenaga kesehatan. Hal ini sesuai dengan penelitian Rizawati (2022) yang menyatakan bahwa pengetahuan ibu berhubungan signifikan dengan tingkat kepatuhan minum TTD.⁽¹⁸⁾ Namun hal ini berbeda dengan penelitian Munir et al. (2024) yang menyatakan bahwa pengetahuan tidak berhubungan dengan tingkat kepatuhan ibu dan minum TTD.⁽¹⁵⁾

Sikap merupakan kecenderungan seseorang untuk bertindak. Ibu hamil yang memiliki sikap positif cenderung bertindak patuh saat mengonsumsi TTD, begitu pula sebaliknya.⁽¹⁹⁾ Hal ini sesuai dengan penelitian Siska et al. (2024) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan kepatuhan konsumsi TTD pada ibu hamil. Dalam penelitiannya diketahui bahwa 74,4% responden memiliki sikap negatif dan tidak patuh mengonsumsi TTD.⁽²⁰⁾ Namun berbeda dengan penelitian Adewiyah et al.(2024) yang menyatakan tidak terdapat hubungan antara sikap dengan kepatuhan konsumsi TTD.⁽²¹⁾

Petugas kesehatan berperan dalam pemberian TTD dan sebagai edukator yang menyampaikan informasi penting tentang manfaat dan pentingnya minum TTD.⁽²²⁾⁽²³⁾ Menurut Peraturan Menteri Kesehatan No. 88 Tahun 2014, ibu hamil diberikan TTD setiap hari atau minimal 90 tablet selama masa kehamilan. Namun, Survei Kesehatan Indonesia menunjukkan bahwa ibu hamil tidak mendapatkan TTD karena sebagian besar tidak mengetahui TTD (27,3%) dan tidak diberikan oleh tenaga kesehatan (25,5%).⁽⁵⁾

Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor pendukung yang mendorong ibu hamil untuk mengonsumsi TTD secara teratur. Suami mendukung kehamilan istrinya dengan menemaninya ke layanan ANC, mengingatkan istri untuk minum tablet besi, dan mencari tahu informasi terkait kehamilan istrinya. Dukungan semacam ini sangat penting karena partisipasi suami dalam kehamilan istri diyakini sebagai langkah penting untuk meningkatkan status kesehatan ibu.⁽²⁴⁾ Dukungan tersebut, berupa dorongan, perhatian, pemberian informasi, nasehat, motivasi, maupun pemahaman yang diberikan oleh anggota keluarga sehingga ibu hamil merasa senang, aman dan nyaman. Sehingga ibu hamil termotivasi untuk meningkatkan kesehatannya dengan mengonsumsi TTD yang diberikan oleh tenaga Kesehatan secara teratur sebagai upaya pencegahan anemia dan meningkatkan kepatuhan mengonsumsi TTD.⁽²⁵⁾ Hal ini didukung oleh penelitian Irsal et al. (2024) yang menyatakan sebagian besar ibu hamil yang tidak mengonsumsi TTD secara teratur, tidak memperoleh dukungan dari suami.⁽²⁶⁾ Namun berbeda dengan penelitian Tarigan (2021) yang tidak menemukan hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan asupan TTD pada ibu hamil.⁽²⁷⁾

Studi pendahuluan yang dilakukan kepada sepuluh orang ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Begalung diketahui sebanyak 6 (60%) orang ibu hamil tidak patuh mengonsumsi TTD sesuai rekomendasi. Dari 6 orang tersebut, 67% berpengetahuan rendah, 67% memiliki sikap negatif, 50% tidak mendapat dukungan keluarga serta 50% ibu hamil mengatakan tidak mendapat informasi mengenai manfaat konsumsi TTD dan tidak mendapat pengawasan dari tenaga kesehatan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti ingin mengetahui dan mengkaji faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi TTD di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang.

1.2 Perumusan Masalah

Selama dua tahun terakhir, anemia menjadi penyebab utama komplikasi kehamilan di Kota Padang. Puskesmas Lubuk Begalung merupakan salah satu puskesmas dengan angka kejadian anemia pada ibu hamil tertinggi di kota padang. Untuk mencegah dampak buruk yang ditimbulkan akibat kejadian anemia diperlukan pengendalian sesegera mungkin, salah satunya dengan konsumsi TTD ≥ 90 butir selama kehamilan. Namun, masih banyak ibu hamil yang tidak mengonsumsi TTD sesuai anjuran. Berdasarkan laporan tahunan Dinas Kesehatan Kota Padang, persentase ibu hamil yang mengonsumsi TTD ≥ 90 butir di Puskesmas Lubuk Begalung mengalami penurunan. Pada tahun 2023, hanya 55,4% ibu hamil yang mengonsumsi TTD ≥ 90 butir.

Oleh karena itu perlu diketahui apa saja faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu dalam mengonsumsi TTD, sehingga dapat dirumuskan pertanyaan penelitian yaitu "Apa saja faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi TTD di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Begalung Tahun 2025?".

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi TTD di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang Tahun 2025.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Diketuainya distribusi frekuensi kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi TTD di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang Tahun 2025.

2. Diketuainya distribusi frekuensi usia, tingkat pendidikan, pengetahuan, sikap, peran petugas kesehatan dan dukungan keluarga di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang Tahun 2025.
3. Diketuainya hubungan antara usia dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi TTD di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang Tahun 2025.
4. Diketuainya hubungan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi TTD di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang Tahun 2025.
5. Diketuainya hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi TTD di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang Tahun 2025.
6. Diketuainya hubungan antara sikap dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi TTD di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang Tahun 2025.
7. Diketuainya hubungan antara peran petugas kesehatan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi TTD di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang Tahun 2025.
8. Diketuainya hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi TTD di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang Tahun 2025.
9. Diketuainya faktor yang paling dominan terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi TTD di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang Tahun 2025.



1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan pengetahuan di bidang kesehatan masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi TTD. Temuan penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi dan informasi tambahan oleh peneliti selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Akademis

Penelitian ini dilakukan sebagai wadah dalam pengimplementasian ilmu pengetahuan yang diperoleh selama proses perkuliahan serta sebagai referensi bagi akademisi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

1.4.3 Manfaat Praktis

1. Bagi Puskesmas

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait gambaran kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi TTD di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Begalung dan faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi TTD serta dapat dijadikan rujukan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan/ intervensi (*evidence base*) penanggulangannya.

2. Bagi Masyarakat

Temuan penelitian ini ditujukan untuk memberikan informasi dan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi TTD. Sehingga diharapkan ibu hamil menjadi lebih waspada dalam menjaga kesehatan selama kehamilan dan meningkatkan kesadaran untuk rutin

memeriksa kehamilan ke fasilitas kesehatan agar dapat mencegah terjadinya anemia.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada ibu hamil yang berada di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Begalung. Tujuan penelitian ini untuk membahas hubungan variabel independen yaitu usia, tingkat pendidikan, pengetahuan, sikap, peran petugas kesehatan, serta dukungan keluarga dengan variabel dependen yaitu kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi TTD. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan studi *cross sectional*. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Adapun data primer penelitian ini diperoleh dari kuisioner dan data sekunder diperoleh dari laporan tahunan dinas kesehatan Kota Padang dan laporan bulanan Puskesmas Lubuk Begalung. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 1.079 ibu hamil, dan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportional random sampling*, yang menghasilkan jumlah sampel sebanyak 96 ibu hamil. Teknik analisis data menggunakan analisis univariat, bivariat, dan multivariat.

